EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH FORMAL AL-MUNAWWAROH KWAGEAN KEDIRI

Ayu Nur Fadilah[1], M. Taufiqurrohman Nur Shodiq[2], Ovi Hidayanto[3]
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri[1,2,3]
Email : ayunurrfadilah@gmail.com taufiq25313@gmail.com Oviehidayanto@gmail.com

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Madrasah diniyah memegang peranan krusial dalam membangun pemahaman keagamaan mendalam dan membentuk karakter religius santri di tengah dinamika masyarakat modern. Namun, dalam tataran praksis masih kerap ditemukan beragam hambatan sistemik yang mengurangi efektivitas transfer keilmuan. Riset kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif problematika sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri, mencakup dimensi pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, serta metode pengajaran. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi lapangan terstruktur, wawancara mendalam terhadap pimpinan, pengajar (*ustadz*), dan santri, serta kajian dokumentasi madrasah. Temuan penelitian membuktikan bahwa kendala utama berakar dari rendahnya ketahanan fisik santri akibat benturan jadwal madrasah dengan rutinitas pesantren, rangkap jabatan guru yang memicu absensi kelas, keterbatasan ruang belajar representatif, serta dominasi metode ceramah yang pasif. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi sistem melalui penyusunan jadwal terpadu, pelatihan pedagogik guru pesantren, pemenuhan infrastruktur digital bertahap, dan penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang partisipatif.

Kata kunci: *Madrasah diniyah, problematika pendidikan, sistem pembelajaran.*

ABSTRACT

Madrasah diniyah plays a pivotal role in strengthening religious comprehension and building exemplary character among Islamic boarding school students. Nevertheless, empirical execution reveals persistent systemic obstacles that hinder the optimum quality of instructional delivery. This descriptive qualitative inquiry aims to critically evaluate the instructional system problems at Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri, examining educator dynamics, learners' conditions, learning facilities, curriculum design, and instructional methodologies. Empirical evidence was gathered through rigorous field observation, in-depth interviews with institutional leadership, teachers (ustadz), and students, alongside institutional documentation. The findings indicate that the primary instructional impediments stem from student physical exhaustion due to overlapping schedules, teacher absenteeism triggered by multiple external responsibilities, lack of representative classroom spaces, and the excessive reliance on traditional passive lectures. Consequently, systematic interventions are urgently required through integrated scheduling, pedagogical training workshops for educators, progressive infrastructure development, and the adoption of collaborative, student-centered learning models.

Keywords: *Educational problems, instructional system, madrasah diniyah.*

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai poros utama proses pendidikan formal harus dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan agar seluruh potensi peserta didik berkembang optimal sesuai dengan capaian kurikulum yang dicanangkan. Ketercapaian target instruksional sangat bertumpu pada keselarasan fungsional antarunsur pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik, tujuan kurikuler, materi ajar, media, metode transmisi keilmuan, hingga instrumen evaluasi (Sanjaya, 2012). Apabila salah satu elemen subsistem mengalami hambatan struktural maupun fungsional, dinamika interaksi edukatif akan terdistorsi dan bermuara pada kegagalan internalisasi nilai-nilai keilmuan (Anggini et al., 2022; Lestari et al., 2021; Zainab, 2020). Oleh sebab itu, integrasi harmonis seluruh komponen kurikulum mutlak dibutuhkan guna menjaga standar mutu pembelajaran, baik di lingkungan sekolah umum maupun lembaga pendidikan keagamaan.

Madrasah diniyah pada hakikatnya merupakan institusi pendidikan Islam yang lahir dari inisiatif akar rumput (*grassroots*) guna memenuhi kebutuhan masyarakat muslim terhadap penguasaan ilmu-ilmu syariat (*tafaqquh fiddin*) yang mendalam (Alfarisi, 2020; Barsihannor, 2021; Habibi, 2020; Suryana & Maryana, 2023). Keberadaan madrasah ini didirikan secara mandiri oleh ulama dan masyarakat atas dasar komitmen ibadah dan pemeliharaan warisan tradisi intelektual Islam klasik (Yusuf, 2006). Kendati memiliki peran kultural dan spiritual yang sangat strategis, institusi ini dalam realitasnya sering dipandang marjinal serta kurang memperoleh fasilitasi sarana prasarana yang memadai jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan reguler (Munandar et al., 2026; Parlan et al., 2024; Purwanto & Zikriadi, 2025). Kesenjangan fasilitas dan minimnya sentuhan teknologi instruksional modern mengakibatkan banyak madrasah diniyah tertatih-tatih dalam menghadapi modernisasi pendidikan nasional (Iqbal et al., 2023; Nasution & Nasution, 2020; Rahman & Akbar, 2021; Rofiqoh et al., 2026).

Fenomena ketimpangan mutu ini juga teramati pada Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri yang beroperasi di bawah naungan Pondok Pesantren Fathul Ulum. Lembaga yang diresmikan secara legal formal pada pertengahan tahun 2020 ini menyelenggarakan pendidikan salaf berjenjang bagi santri putra dan putri, dengan target utama mencetak generasi yang mahir membaca dan membedah literatur kitab kuning (*kutub al-turats*). Namun, observasi awal mengungkap adanya jurang pemisah (*gap*) yang nyata antara tingginya beban kurikulum kajian kitab gundul dan kesiapan kapasitas manajerial institusi. Permasalahan tumpang tindih waktu belajar santri, fenomena rangkap amanah para tenaga pendidik, serta defisit ruang kelas permanen secara nyata menurunkan efektivitas penyerapan materi ajar di kelas.

Penelitian terdahulu umumnya memotret madrasah diniyah dari perspektif historis-sosiologis atau evaluasi ketercapaian nilai kognitif santri secara parsial tanpa membedah keterkaitan antarunsur sistem instruksional secara menyeluruh. Belum banyak kajian yang secara kritis menelisik bagaimana status formalisasi madrasah diniyah berakulturasi dengan ekosistem pesantren salaf yang sarat dengan jadwal padat dan keterbatasan fisik lingkungan belajar. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menganalisis secara mendalam problematika sistemik pembelajaran pada Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri. Melalui identifikasi hambatan pada faktor guru, murid, fasilitas, kurikulum, dan metode pengajaran, kajian ini merumuskan orientasi pemecahan masalah yang komprehensif demi peningkatan mutu tata kelola pembelajaran madrasah diniyah di masa mendatang.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah realitas pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Desain penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan secara alamiah (*natural setting*) berbagai problematika sistemik yang dihadapi oleh pengelola, guru, dan santri tanpa adanya rekayasa perlakuan terhadap variabel penelitian. Lokasi riset berpusat di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh yang berkedudukan di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Ulum, Dusun Kwagean, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Rangkaian investigasi lapangan dilaksanakan selama rentang waktu satu bulan efektif, dengan penyesuaian kalender aktivitas madrasah serta jadwal pengajian kitab pondok pesantren.

Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposif (*purposive sampling*) yang didasarkan pada pertimbangan penguasaan data dan keterlibatan langsung dalam manajemen instruksional. Informan utama terdiri atas kepala madrasah, dewan pemeriksa (*mufattisy*), perwakilan pendidik (*mustahiq* dan *munawwib*), pengurus Badan Pembimbing (BP), serta perwakilan santri putra dan putri pada tingkat *ibtida'* dan *tsanawi*. Pengumpulan data empiris dihimpun melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif pasif terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam secara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi arsip madrasah seperti jadwal pelajaran, daftar presensi, dan data sarana prasarana. Seluruh data kualitatif yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik dan sumber, lalu dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian narasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri secara struktural tersusun atas interaksi berbagai elemen penunjang pendidikan keagamaan. Sistem persekolahan dibagi menjadi dua tingkatan utama, yaitu jenjang *ibtida'* (tingkat dasar setara SMP/MTs) dan jenjang *tsanawi* (tingkat lanjutan setara SMA/MA), dengan kurikulum inti yang berpusat pada penguasaan disiplin ilmu tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*), fikih, tauhid, dan akhlak. Berdasarkan data registrasi madrasah terkini, institusi membina 630 santri aktif dengan dukungan 70 tenaga pendidik yang berstatus sebagai pengajar kelas (*mustahiq*), asisten pengganti (*munawwib*), ustadz desa (*kyai ndusun*), serta keluarga pengasuh (*gawagis*). Namun, dinamika operasional harian menunjukkan adanya tantangan struktural yang memicu ketidakseimbangan interaksi belajar mengajar, sebagaimana dirangkum dalam tabel inventarisasi komponen berikut.

Sebelum data diuraikan lebih lanjut, Tabel 1 menyajikan identifikasi komparatif antara kondisi empiris komponen pembelajaran saat ini dengan target ideal tata kelola madrasah diniyah formal:

Tabel 1: Pemetaan Kondisi Komponen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh

Komponen Pembelajaran	Kondisi Empiris Lapangan	Standar Operasional Ideal	Kategori Problematika
Tenaga Pendidik (*Ustadz*)	70 guru; sering izin karena rangkap amanah kepengurusan pesantren.	Tingkat kehadiran minimal 90% dengan dedikasi penuh di kelas.	Disiplin dan beban ganda tugas pendidik.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Peserta Didik (*Santri*)	630 santri; kehadiran 80%–90%, mudah mengantuk dan kelelahan fisik.	Santri berenergi prima, partisipatif, dan memiliki daya serap tinggi.	Hambatan fisik dan motivasi belajar intrinsik.
Sarana & Prasarana	9 kelas permanen tersedia, 4 tahap pembangunan, 7 kelas dialihkan ke pondok unit.	Ketersediaan ruang kelas yang representatif, terpusat, dan berfasilitas lengkap.	Defisit ruang belajar dan kenyamanan lingkungan.
Metode Pembelajaran	Didominasi metode *bandongan* dan ceramah satu arah; porsi diskusi minim.	Variasi metode interaktif, penguatan dialog, dan penugasan mandiri.	Monotonitas metode transmisi keilmuan.
Waktu Pembelajaran	Malam hari (putra: 20.00–22.30 WIS); sore hari (putri: 16.30–17.45 WIS).	Alokasi waktu proporsional yang bebas dari benturan agenda pondok.	Kelelahan jam biologis dan kepadatan rutinitas.

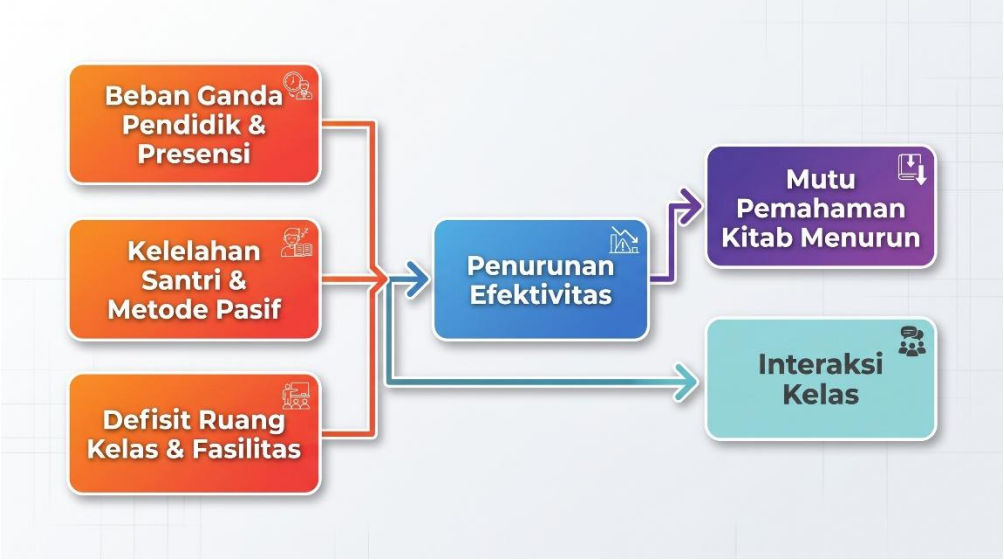
Berdasarkan sajian data pada Tabel 1 di atas, tampak jelas bahwa problematika yang melanda madrasah tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi faktor pendidik, kondisi fisik pembelajar, dan sarana institusi. Keberadaan 7 ruang kelas yang masih harus menumpang di asrama unit luar, seperti Pondok Al-Anwar, An-Nur, dan Mushola Jatimas, secara nyata memecah konsentrasi santri serta menyulitkan pengawasan manajerial madrasah. Di samping itu, beban ganda para pendidik yang merangkap tugas sebagai pengurus pondok pesantren menyebabkan tingginya frekuensi pendelegasian jam mengajar kepada guru piket. Meskipun mekanisme guru pengganti telah diaktifkan, kesinambungan materi yang disampaikan sering kali terputus akibat ketiadaan modul ajar tertulis yang terstandarisasi.

Di samping persoalan sarana dan manajemen guru, dinamika interaksi di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh keterbatasan alokasi waktu dan kelelahan santri. Ritme aktivitas santri putra yang berlangsung padat sejak dini hari mengakibatkan penurunan daya konsentrasi yang signifikan saat kelas malam dimulai pukul 20.00 WIS. Pola interaksi instruksional yang terbentuk di ruang kelas terbukti memiliki keterikatan kausalitas yang kuat antar-aspek, sebagaimana digambarkan dalam alur skematis sistemik berikut.

Gambar 1 di bawah ini mengilustrasikan peta interaksi kausalitas faktor-faktor penghambat yang memicu penurunan kualitas hasil pembelajaran santri:

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational



Gambar 1. Skema Keterkaitan Problematika Sistem Pembelajaran

Bagan alur pada Gambar 1 di atas menegaskan bahwa rendahnya pemahaman santri terhadap kitab kuning bukanlah kelemahan individual peserta didik semata. Persoalan tersebut merupakan hilir dari perpaduan faktor kelelahan biologis, minimnya kenyamanan ruang fisik kelas, serta keterbatasan variasi penyajian materi oleh pengajar. Rendahnya penguasaan metode pedagogik modern menyebabkan metode klasik seperti *bandongan* dan *sorogan* kerap berjalan monoton tanpa diimbangi eksplorasi dialogis dua arah. Akibatnya, santri cenderung bersikap pasif, mudah jenuh, dan hanya berfokus pada penyelesaian kuota hafalan matan (*nazham*) demi menggugurkan syarat kelayakan mengikuti ujian semester.

Pembahasan

Kondisi empiris di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh mengonfirmasi bahwa pembelajaran merupakan keterpaduan subsistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengacu pada kerangka konseptual Sanjaya (2012), ketiadaan salah satu komponen atau malafungsi pada subsistem tertentu secara langsung akan menurunkan efektivitas pencapaian kompetensi akhir peserta didik. Dalam konteks ini, fenomena absensi pengajar akibat rangkap tugas di pesantren menjadi kendala krusial karena pendidik memegang posisi sentral sebagai fasilitator dan demonstrator utama keilmuan Islam klasik. Profesionalitas pendidik menuntut komitmen waktu dan penguasaan manajerial kelas yang tinggi, sehingga tugas mengajar seharusnya tidak diposisikan sebagai aktivitas sampingan yang rentan terabaikan (Syafaruddin, 2005). Oleh karena itu, pengelolaan jadwal dan pembagian peran pengajar perlu dirancang secara sistematis agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara terukur dan tidak bergantung pada ketersediaan individu tertentu (Husaini, 2021; Masdaudi & Jamrizal, 2023; Mubarok, 2021; Setyaningsih et al., 2026).

Dari sisi pembelajar, rendahnya daya serap materi santri berakar pada beban kognitif dan fisik yang berlebihan (*cognitive overload* dan *physical fatigue*). Teori pengembangan kurikulum menegaskan bahwa perencanaan kurikuler (*curriculum design*) wajib menimbang kapasitas psikologis dan kesiapan belajar peserta didik agar tujuan edukasi tidak menjadi beban kontraproduktif (Bahri, 2022; Mesra & Salem, 2023; Rosmana et al., 2022; Zaman, 2023). Santri yang telah terkuras tenaganya oleh kurikulum sekolah umum pada pagi hari tidak memiliki stamina yang cukup untuk menyerap kaidah gramatika Arab yang rumit pada malam hari. Kondisi ini diperburuk oleh tata letak ruang belajar darurat di pondok-pondok unit yang minim fasilitas penunjang pembelajaran, padahal kelayakan sarana fisik terbukti signifikan

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

dalam memelihara konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik (Susilo, 2012). Oleh karena itu, upaya perbaikan pembelajaran di madrasah diniyah perlu diarahkan pada penataan ulang beban belajar harian serta peningkatan kualitas ruang kelas, seiring dengan penguatan kompetensi pendidik dalam mengelola keragaman karakteristik belajar santri (Apriyanto et al., 2026; Gymnastiar, 2024; Lubis & Astutik, 2025; Munawwir et al., 2025; Qiromah & Munawaroh, 2026).

Problematika metode pembelajaran yang kaku dan minim variasi turut memperlambat pencapaian visi madrasah. Penerapan metode ceramah satu arah tanpa media kontekstual menciptakan suasana belajar yang menjemukan dan mematikan nalar kritis santri. Sebagai lembaga yang berakar dari swadaya keagamaan masyarakat, madrasah diniyah semestinya mulai mengadopsi pendekatan pedagogik kontemporer tanpa menanggalkan nilai orisinalitas tradisi pesantren (Nasir, 2005; Yusuf, 2006). Penataan ulang jadwal belajar terpadu antara pihak pengasuh pesantren dan madrasah formal, diversifikasi metode diskusi (*munazharah*), serta pembinaan keterampilan mengajar ustadz menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditunda lagi guna mentransformasi sistem pembelajaran Al-Munawwaroh ke arah yang lebih bermutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil investigasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa problematika sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Formal Al-Munawwaroh Kwagean Kediri berakar pada empat faktor utama yang saling bertautan: keterbatasan profesionalitas tenaga pendidik akibat beban ganda kepengurusan pesantren, rendahnya konsentrasi santri yang dipicu oleh kelelahan fisik dan mental, defisit fasilitas ruang kelas representatif yang memaksa dispersi ruang belajar ke pondok-pondok unit, serta ketergantungan pada metode ceramah konvensional satu arah. Keterpaduan faktor-faktor penghambat tersebut menyebabkan target penguasaan literatur kitab kuning belum tercapai secara maksimal, meskipun madrasah telah memiliki legalitas kelembagaan formal dan struktur administrasi yang tertata.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya restrukturisasi tata kelola jadwal madrasah agar tersinkronisasi secara proporsional dengan agenda pesantren guna memulihkan kesiapan fisik santri. Pihak pengelola madrasah dan pemangku kebijakan pesantren disarankan untuk segera menyelenggarakan pelatihan pedagogik berkala bagi para pengajar muda, mempercepat pembangunan sarana fisik ruang belajar permanen, serta menyusun silabus panduan mengajar terstandar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji secara eksperimental efektivitas integrasi model pembelajaran aktif berbasis komparasi (*active learning*) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kitab kuning santri di lingkungan madrasah diniyah formal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, S. (2020). Analisis pengembangan komponen kurikulum pendidikan Islam di madrasah diniyah. *Rayah Al-Islam*, *4*(2), 347–367. https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346

Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(3), 398–405. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253

Apriyanto, R., Q, I. A., & Dea, L. F. (2026). Dinamika pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dan adaptif dalam upaya meningkatkan hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri. *Learning: Jurnal Inovasi*

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, *6*(3), 1864–1873. https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11662

Bahri, S. (2022). Pemulihan pembelajaran di sekolah melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *12*(3), 204–215. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p204-215

Barsihannor, B. (2021). Manajemen pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 26–52. https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429

Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(2), 24–45. https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274

Habibi, N. (2020). Manajemen pengembangan madrasah yang unggul dan kompetitif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(2), 130–145. https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.29

Husaini, H. (2021). Eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di Kota Lhokseumawe. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 299–322. https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.408

Idi, A. (1999). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Gaya Media Pratama.

Iqbal, M., Sirait, M. H. R. B. R., Sari, D. M., Khairani, E. P., & Harahap, M. S. (2023). Pengamatan kebijakan pendidikan pada madrasah di Indonesia. *Journal on Education*, *5*(3), 9173–9182. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1721

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278

Lubis, A., & Astutik, A. P. (2025). The active role of santri in creating an inspiring learning environment. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *20*(1). https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.892

Masdaudi, F. R., & Jamrizal, J. (2023). Tantangan dan harapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah*, *5*(1), 54–66. https://doi.org/10.55542/jappri.v5i1.718

Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan kurikulum*. OSF Preprints. https://doi.org/10.31219/osf.io/qyc5f

Mubarok, R. (2021). Manajemen pembelajaran santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Rabwah*, *14*(2), 173–188. https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.51

Munandar, A., Kusuminingrum, F. D., Ferdiansyah, M., Sofia, S., Maryani, I., Putri, Z. A., Nopriyani, A., & Arif, Y. M. (2026). Evaluasi program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menggunakan model CIPP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(1), 87–98. https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8909

Munawwir, Maulidiyah, A. N., & Najah, S. (2025). Profesionalisme guru terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI SD/MI. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 160–178. https://doi.org/10.30599/9zpvdd68

Nasir, R. (2005). *Mencari tipologi format pendidikan ideal*. Pustaka Pelajar.

Nasution, F. M., & Nasution, S. (2020). Pembiayaan pendidikan Islam abad XXI: Analisis terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pembiayaan pendidikan Islam di

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415

madrasah. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 14–36. https://doi.org/10.56874/jamp.v1i1.62

Parlan, H. P., Andriyani, A., & Lusida, N. (2024). Problematika pesantren dan lembaga pendidikan Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(11). https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3691

Purwanto, E., & Zikriadi, Z. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4*(3), 626–636. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1810

Qiromah, V., & Munawaroh, F. (2026). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *6*(3), 1933–1941. https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11637

Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, *1*(1), 76. https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242

Rofiqoh, N., Zaini, A., Ainiyah, N. A., Rahmatulloh, R., & Sobirin, M. T. (2026). Sejarah kebijakan pendidikan diniyah dan dampaknya terhadap perkembangan lembaga pendidikan diniyah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*(1), 302–311. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.3474

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Febriyanti, I., Farradhillah, S. Q. A., & Sari, Y. (2022). Urgensi pengembangan kurikulum dalam pendidikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–70. https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Setyaningsih, A. Y., Nurlaeli, A., & Wahidin, W. W. (2026). Implementasi manajemen kurikulum terpadu untuk menunjang mutu prestasi santri di SMP Plus Arrusyda Cileungsi. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(3), 2189–2899. https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10765

Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1). https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3792

Susilo, I. (2012). *Panduan lengkap menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran*. The Pena.

Syafaruddin, I. N. (2005). *Manajemen pembelajaran*. Quantum Teaching.

Yusuf, C. F. (2006). *Isu-isu sekitar madrasah*. Puslitbang Departemen Agama RI.

Zainab, N. (2020). Rekonstruksi kurikulum pendidikan agama Islam: Analisis model kurikulum Rahmatan lil Alamin. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(2), 168–183. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022

Zaman, N. (2023). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum 2013. *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 18. https://doi.org/10.24014/au.v4i1.16680

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16415